

Gandeng Partisipasi Warga lewat Surabaya Bergerak



WARGA BERGERAK: Kerja bakti warga terus digiatkan agar Surabaya terbebas dari banjir karena cuaca ekstrem.

KEMBANG JEPUN - Program kerja bakti massal yakni Surabaya Bergerak yang digalakkan oleh Pemkot Surabaya setiap minggunya di kampung-kampung telah menghasilkan ribuan ton sampah yang diangkut. Melalui program pemkot yang dipandhegani Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi berhasil menggugah kesadaran warga di ribuan kampung.

Bahkan dalam setiap pelaksanaannya di ratusan titik kampung bisa menghasilkan sampah sebanyak 700 ton sampah yang kemudian diangkut. Langkah Surabaya Bergerak sangat efektif selain untuk mengatasi problem banjir di Surabaya dengan menjaga lingkungan, juga dapat mempererat tali kegotong royongan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Surabaya Agus Hebi Djunianto mengatakan, antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan kerja bakti sangat tinggi. Sebab, dalam satu hari, hampir mencapai 300 titik lokasi kegiatan atau perkampungan yang mendaftarkan diri untuk melaksanakan kerja bakti Surabaya Bergerak.

"Iya, antusiasme warga yang mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Dari awal kegiatan kerja bakti Surabaya Bergerak pada November 2022 lalu hingga Februari 2023, kami sudah mengangkut ribuan ton sampah," kata Hebi, Kamis (23/2).

Hebi menjelaskan, limbah hasil kerja bakti warga ini pembuangannya disesuaikan dengan jenisnya. Misalnya jika itu berupa lumpur hasil pengerukan saluran, maka digunakan untuk pengurukan lahan. Demikian pula jika sampah hasil kerja bakti berupa perantingan pohon akan dibuang ke rumah kompos. "Tujuan awalnya kerja bakti normalisasi saluran tersier, tapi sampahnya ada macam-macam. Ada sampah hasil perantingan, sampah bongkaran rumah, dan sebagainya," terang Hebi.

Pihaknya pun berharap ke depan warga dapat memilah sampah atau limbah hasil kerja bakti tersebut. Misalnya, jika itu lumpur hasil pengerukan saluran tidak dijadikan satu dengan limbah rumah tangga seperti lemari atau kasur. "Memang perlu ada pemilahan sampah hasil kerja bakti. Setelah dipilah oleh warga nanti bisa ditaruh di satu tempat, kemudian kita angkut. Kalau sampah pengerukan saluran kita gunakan untuk lahan-

lahan, sedangkan yang lain kita buang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir)," ujar Hebi.

Kabid Kebersihan dan Pemberdayaan DLH Surabaya, Arif Rusman mengatakan, hasil pengerukan sedimen atau lumpur dari saluran tersier, mendominasi pengangkutan sampah dari kegiatan kerja bakti selama bulan Januari hingga awal Februari.

"Mulai Januari 2023, sampah didominasi dengan sedimen atau lumpur dari saluran tersier. Pengerukan sedimen ini naik menjadi 40 persen, yang sebelumnya di tahun 2022 masih sekitar 10 persen," kata Arif.

Sedangkan untuk sampah hasil perantingan pohon mencapai 30 persen dan sampai lainnya juga mencapai angka 30 persen. "Pada proses pengangkutan dilakukan secara bertahap, mulai Minggu sampai dengan Kamis. Artinya, selama lima hari sampah baru bisa terangkut semua secara 100 persen," ujarnya.

Oleh karenanya, pihaknya menerjunkan sebanyak 30 armada pengangkut sampah. Ia juga menyampaikan terima kasih kepada warga Kota Surabaya yang telah berperan aktif dalam menjaga lingkungan perkampungannya masing-masing.

"Karena dalam satu hari saja, sampah yang dihasilkan bisa mencapai 700 ton lebih. Terima kasih warga Surabaya karena telah

ikut menjaga lingkungannya masing-masing untuk mencegah berbagai penyakit maupun potensi genangan saat musim penghujan," ujarnya.

Sementara itu, Wali Kota Surabaya Eri Cahyadi menjelaskan, ketika pemerintah tidak bergerak memberikan contoh yang baik, warga tak akan mau peduli dengan lingkungannya. Oleh karena itu jajaran di lingkup pemkot juga harus memberikan contoh dan menerapkan lingkungan yang bersih.

"Kalau sudah bicara lingkungan bersih, maka berilah contoh juga. Kantor dan lingkungan di pemkot juga harus ikut bersih. Maka dari itu kita mulai dari Surabaya Bergerak terlebih dahulu, mari kita tunjukkan kepada masyarakat," ujar Eri.

Ia juga mengingatkan kepada jajarannya, mulai dari tingkat dinas, kecamatan dan kelurahan untuk senantiasa menjaga kenyamanan di lingkungannya masing-masing. Eri tak ingin, ada lingkungan dinas, kecamatan dan kelurahan yang kurang rapi.

"Jadi jangan sampai nanti di kantor dinas, kecamatan dan kelurahan itu berkasnya nggak karuan, lalu ada bekas makanan yang ditaruh sembarangan. Kita buat warga itu nyaman, ketika masuk ruang pelayanan dan itu harus dijaga terus," tutur Cak Eri sapaan akrabnya itu. (rmt/nur)